

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Novel “Laut Tengah” Karya Berliana Kimberly

Latifah Sriwijaya¹, Ali Imron², Muhammad Saefullah³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an Wosobo, Indonesia

Email: latifahsriwijaya@gmail.com¹, aliimron564879@gmail.com², saefullah@unsiq.ac.id³

Article History

Accepted: 07-03-2026

Revised: 22-04-2026

Received: 30-04-2026

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini ialah: (1) Untuk mengetahui isi novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly; (2) Untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly; (3) Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly dengan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur lain seperti buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan buku, artikel, jurnal, serta karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk menganalisis dan mengolah pesan yang terkandung dalam data. Penelitian menemukan bahwa novel Laut Tengah memuat tiga aspek utama nilai pendidikan Islam. Pertama, nilai akidah berupa tawakal dan keyakinan akan pertolongan Allah. Kedua, nilai ibadah meliputi salat, zikir, doa, istigfar, membaca Al-Qur'an, tahajud, istikharah, serta niat menuntut ilmu sebagai ibadah. Ketiga, nilai akhlak yang terbagi menjadi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, serta akhlak kemasyarakatan. Novel ini memiliki relevansi kuat dengan pendidikan di Indonesia, mencakup aspek spiritual, aspek pengendalian diri, aspek akhlak mulia, aspek kecerdasan dan aspek keterampilan serta tanggung jawab (berbahasa asing, bertanggung jawab sebagai kepala keluarga). Dengan demikian, novel ini layak dijadikan bahan pengayaan atau media pembelajaran dalam pendidikan Islam di Indonesia.

Kata Kunci

Novel Laut Tengah, Nilai Pendidikan Islam, Relevansi Pendidikan

Abstract

The objectives of this study are: (1) to understand the content of the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly; (2) to identify the Islamic educational values contained in the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly; and (3) to determine the relevance of the Islamic educational values found in the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly to education in Indonesia. This research employs a qualitative approach. By type, it is classified as library research. The

data sources consist of two types: primary and secondary. The primary data source is the novel *Laut Tengah* by Berliana Kimberly, while secondary data sources are obtained from various other literature such as books, articles, and journals discussing Islamic educational values. The data collection technique used is documentation, namely collecting books, articles, journals, and scholarly works relevant to this research. The data analysis technique applied is content analysis, which aims to analyze and interpret the messages contained in the data. The study finds that the novel *Laut Tengah* contains three main aspects of Islamic educational values. First *aqidah* (faith, including *tawakal* (reliance on Allah) and belief in Allah's help. Second, *ibadah* (worship) values, comprising prayer (*salat*), *dhikr* (remembrance of Allah), supplication (*doa*), seeking forgiveness (*istighfar*), reading the *Qur'an*, *tahajjud* (night prayer), *istikharah* (prayer for guidance), and the intention to seek knowledge as an act of worship. Third, *akhlak* (moral) values, divided into *akhlak toward Allah*, *akhlak toward fellow humans*, and *social akhlak*. The novel has strong relevance to education in Indonesia, encompassing the spiritual aspect, self-control aspect, noble character aspect, intellectual aspect, and skills and responsibility aspect (e.g., mastering foreign languages, being responsible as the head of a family). Thus, this novel is worthy of being used as enrichment material or a learning medium in Islamic education in Indonesia.

Keywords *Laut Tengah Novel, Islamic Educational Values, Educational Relevance*

Please cite this article in APA style as:

Sriwijaya, L., Imron, A., & Saefullah, M. (2026). Nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel "Laut Tengah" karya Berliana Kimberly. *Islah Tarbawi: Journal of Islamic Education and Learning*, 2(1), 8-15.



This article is licensed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam dipandang sebagai sebuah sistem edukasi menyeluruh yang mengintegrasikan pengembangan potensi akal, kedalaman hati, kekuatan fisik, hingga pembentukan karakter dan keahlian motorik individu. Proses penanaman nilai ini pada masanya akan menjadi bekal krusial bagi generasi muda dalam mengaktualisasikan peran kehidupan mereka, di mana penguasaan ilmu pengetahuan yang dijiwai oleh syariat Islam diarahkan untuk mendukung eksistensi manusia dalam beramal secara produktif di dunia sekaligus memetik keberkahannya di akhirat kelak.

Pendidikan Islam pada era kontemporer tidak lagi sekadar berhadapan dengan masalah kedisiplinan formal, melainkan telah menyentuh ranah krisis di kalangan generasi muda. Remaja era digital saat ini mengalami kerentanan psikologis dan spiritual yang tinggi, yang sering kali bermanifestasi dalam bentuk kerapuhan mental, disorientasi tujuan hidup, hingga penurunan komitmen moral. Generasi hari ini cenderung menolak narasi keagamaan yang kaku dan tidak aplikatif terhadap realitas kehidupan modern yang mereka hadapi (Riadi & Nurlaili, 2017).

Salah satu media literatur yang memiliki daya penetrasi kuat dalam membentuk opini, emosi, dan karakter pembaca adalah novel (Widya Ariska, 2020). Novel tidak lagi sekadar berfungsi sebagai sarana hiburan, melainkan telah bertransformasi menjadi instrumen edukasi yang efektif. Dalam konteks sastra keagamaan di Indonesia, novel religi memiliki tempat tersendiri karena mampu mengemas doktrin teologis, hukum syariat, dan moralitas ke dalam narasi kehidupan

sehari-hari yang realistis. Fenomena ini terlihat jelas pada antusiasme pembaca terhadap novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly. Novel ini tidak hanya mencetak kesuksesan komersial, tetapi juga memicu diskursus mendalam di kalangan pembacanya mengenai konsep takdir, kesabaran, akademis, hingga isu sensitif seperti poligami yang dipandang dari sudut pandang hukum Islam. Permasalahan utama yang muncul kemudian adalah bagaimana nilai-nilai luhur Pendidikan Islam tersebut diartikulasikan dalam struktur cerita novel, dan sejauh mana nilai tersebut dapat diadopsi sebagai materi pengayaan pendidikan karakter.

Melihat urgensi tersebut, beberapa penelitian terdahulu telah banyak mengeksplorasi nilai pendidikan Islam dalam karya sastra. Sebagai contoh, penelitian terhadap novel-novel karya Habiburrahman El Shirazy atau Tere Liye sering kali berfokus pada nilai akhlak dan tasawuf. Namun, novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly menawarkan wawasan dan perencanaan kontekstual yang berbeda. Novel ini mengontekstualisasikan nilai Islam dalam dinamika kehidupan modern yang sangat spesifik, seperti perjuangan menempuh pendidikan tinggi di Korea Selatan, menghadapi berbagai ujian kehidupan serta bagaimana seorang muslimah mempertahankan prinsip agamanya di lingkungan minoritas. Perencanaan analisis dalam artikel ini diarahkan untuk membedah karya tersebut bukan sekadar dari estetika sastranya, melainkan dari kedalaman kandungan edukatifnya melalui pendekatan analisis isi (*content analysis*).

Secara teoritis, kajian ini bersandar pada hakikat Nilai Pendidikan Islam yang secara garis besar diklasifikasikan ke dalam tiga dimensi utama, yaitu nilai akidah, nilai ibadah/syariat, dan nilai akhlak. Nilai-nilai ini sejalan dengan teori sastra profetik yang menempatkan karya seni sebagai media transendensi dan humanisasi. Sastra bukan sekadar refleksi realitas, melainkan alat untuk mengarahkan manusia menuju kesadaran ketuhanan. Dalam konteks makro, rangkuman kajian teoritis ini juga dikorelasikan dengan arah kebijakan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia yang termaktub dalam UU No. 20 Tahun 2003, di mana tujuan akhir pendidikan adalah membentuk insan yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Dengan demikian, nilai-nilai Islam dalam novel fiksi sesungguhnya memiliki jembatan konseptual yang kuat dengan cita-cita pendidikan nasional.

Berdasarkan deskripsi latar belakang dan kajian teori di atas, penelitian ini secara spesifik dirumuskan ke dalam tiga tujuan utama. Pertama, untuk mengetahui isi novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly. Kedua, untuk mengetahui nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laut Tengah. Ketiga, untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laut Tengah dengan konteks serta implementasi pendidikan di Indonesia saat ini.

Harapan dari hasil penelitian ini adalah mampu menyajikan peta konsep yang komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman diproduksi dan dikonsumsi melalui karya sastra modern. Secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi khazanah keilmuan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam pengembangan materi pembelajaran berbasis sastra. Bagi para pendidik dan praktisi pendidikan di Indonesia, artikel ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi media pembelajaran alternatif yang inovatif, sehingga internalisasi nilai-nilai karakter islami kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara yang lebih populer, menyenangkan, namun tetap substantif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasarkan jenisnya, penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer adalah novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari berbagai literatur lain seperti buku, artikel, dan jurnal yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan buku, artikel, jurnal, serta karya ilmiah yang relevan dengan penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang diterapkan adalah teknik analisis isi (*content analysis*) yang bertujuan untuk menganalisis dan mengolah pesan yang terkandung dalam data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly

Novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly berkisah tentang seorang muslimah bernama Ayla Hagia Sophia. Haia adalah mahasiswa berprestasi. Ia istikamah mengenakan gamis, rok panjang, dan kerudung yang menutup dada. Haia bercita-cita menjadi dosen, melanjutkan studi S-2 ke Korea Foreign University, keliling dunia, dan berdakwah dengan ilmunya. Ia sangat takut menikah karena menganggap pernikahan akan menghalangi mimpi-mimpinya.

Suatu hari, Prof. Fatih, dosen pembimbingnya, menyampaikan kabar buruk bahwa beasiswa yang diincar Haia untuk kuliah di Korea Selatan dihapus dari daftar universitas tujuan. Haia frustrasi. Prof. Fatih kemudian menawarkan jalan keluar yang kontroversial yaitu dengan menikah sebagai istri kedua dari seorang peneliti Indonesia di Korea bernama Bhumi.

Setelah menerima tawaran menikah, Haia menyetujui dan tinggal secepat dengan Bhumi, Aisa, dan Suriah. Aisa sangat menyayangi Haia, menyiapkan lemari penuh pakaian muslimah, dan sering memberi bekal makanan halal. Namun, Bhumi bersikap dingin karena masih sangat mencintai Aisa. Aisa harus menegur Bhumi agar berlaku adil.

Haia berkuliah dan memiliki *Korean Buddy* bernama Haneul yang kemudian menjadi mualaf. Ia juga berteman dengan Stella dan Jihoon. Ujian datang ketika Suriah sakit keras dan Haia merawatnya selama lima hari hingga bolos kuliah, yang mengakibatkan nilainya buruk.

Konflik puncak terjadi ketika Tera, mahasiswa Korea yang dendam karena ayahnya berselingkuh dan pernah menjadi tamu Haia ketika Haia menjadi *lady escort* di sebuah club, membuka status Haia sebagai istri kedua di depan umum. Haia hancur dan lari ke makam Aisa. Kemudian, Haia menemukan surat panggilan polisi yang menyatakan Bhumi sebagai tersangka kecelakaan Zidan.

Haia syok lalu pergi ke Indonesia menemui ibu Zidan, yang justru memaafkan Bhumi. Pada akhirnya, Bhumi dan Haia berdamai. Haia lulus S-2 dengan IPK 4,2/4,5 lalu menyampaikan pidato tentang peran perempuan dalam Islam. Haia melahirkan anak laki-laki, dan hidup bahagia bersama Bhumi dan Suriah. Novel ditutup dengan dialog antara Haia dan Bhumi tentang Laut Tengah sebagai simbol peradaban Islam yang menghubungkan negara-negara berkah seperti Turki dengan Masjid Hagia Sophia-nya, Mesir dengan kota Alexandria-nya, serta Bumi Syam yang meliputi Palestina dan Suriah.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly

Berdasarkan analisis isi (*content analysis*) terhadap novel Laut Tengah, ditemukan tiga nilai pendidikan Islam yang saling terintegrasi, yaitu nilai akidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Ketiga nilai ini tidak berdiri sendiri, melainkan termanifestasi secara organik melalui dialog, narasi, dan perilaku tokoh. Penulis tampilkan bagian novel tersebut yang mengandung nilai pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Nilai Akidah

Akidah secara terminologi adalah keyakinan yang tertanam kuat di dalam jiwa seorang muslim. (Muliati, 2020) Dalam novel Laut Tengah, nilai akidah hadir melalui kesadaran tokoh akan kebersamaan Allah (*muraqabah*), keyakinan terhadap sifat-sifat Allah, serta pemahaman tentang qada dan qadar.

Nilai akidah paling menonjol tampak melalui ungkapan *La tahzan, innallaha ma'ana* yang diulang Haia saat menghadapi kesedihan. Kalimat ini mencerminkan pendidikan akidah berbasis *muraqabah*, keyakinan bahwa Allah selalu berserta hamba-Nya yang berfungsi sebagai terapi spiritual. Selain itu, doa perlindungan *A'udzu bi kalimaatillahittammami min syarri maa khalaq* yang dibaca Haia saat tegang ketakutan menunjukkan implementasi iman kepada nama-nama Allah, khususnya Al-Muhammin. Nilai akidah tentang qada dan qadar tampak ketika Bhumi membaca Surat Al-Anbiya ayat 83 dan Al-Baqarah ayat 286 saat merawat Aisa yang sakit, mengajarkan bahwa musibah adalah sarana peningkatan derajat.

b. Nilai Ibadah

Ibadah dalam Islam mencakup seluruh aktivitas yang disukai dan diridai Allah, baik lahir maupun batin. (Mukarromah, 2024) Dalam novel ini ditemukan kutipan yang mencerminkan nilai ibadah, meliputi ibadah mahdhah yaitu salat, dzikir, tilawah, doa. Dan ghairu mahdhah yaitu sedekah, mengucapkan salam, amar makruf.

Penulis menganalisis pada tokoh Haia dan Bhumi yang mendirikan salat sunah saat menghadapi masalah pelik menunjukkan bahwa seorang muslim tidak boleh mengambil keputusan besar tanpa petunjuk dari Allah, terutama dalam urusan yang membingungkan. Nilai ibadah dzikir tampak pada Bhumi yang mengisi perjalanan dengan zikir atau hafalan Al-Qur'an, dan Aisa yang mengulang kalimat tauhid meski dalam kondisi sakit parah. Nilai ibadah sosial ditunjukkan oleh Aisa yang menjadi donatur berbagai organisasi muslim di Korea dan keikutsertaan komunitas dalam mengurus jenazah sebagai fardhu kifayah. Nilai mendidik generasi muda juga tampak ketika Haia mendongengkan kisah para nabi sebelum tidur dan mengajarkan doa kepada Suriah.

c. Nilai Akhlak

Kata *akhlak* berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari *khuluq*, yang berarti budi pekerti, perangai, atau tabiat. *Khuluq* menggambarkan kondisi batin manusia, sedangkan *khalq* merujuk pada bentuk jasmaniahnya. Akhlak merupakan sistem etika yang menjadi tujuan agama. (Mukarromah, 2024) Dalam novel Laut Tengah, nilai akhlak dibagi ke dalam tiga dimensi: akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia, dan akhlak kemasyarakatan. Nilai-nilai akhlak ditunjukkan oleh pengarang sebagai berikut:

Akhlak kepada Allah tercermin melalui tawadhu Haia yang berdoa agar hatinya selalu rendah meski berprestasi tinggi, tawakal Bhumi yang meneladani Nabi Ayyub, ridha Haia yang menyerahkan seluruh suka dan duka kepada Allah, serta husnuzhan kepada Allah dalam setiap keadaan. Akhlak kepada manusia tampak melalui keadilan dalam rumah tangga, ketulusan memaafkan yang dilakukan Haia kepada Stella, sikap amar ma'ruf Suriah yang mengingatkan Haia memakai kerudung, tindakan Haia mencegah Bhumi meminum soju sebagai bentuk nahi munkar, serta kewajiban menepati janji sebagai amanah. Akhlak kemasyarakatan ditunjukkan oleh sedekah diam-diam Aisa untuk dakwah Islam di Korea, semangat Haia berprestasi demi memberi manfaat, serta kesadaran membangun ukhuwah Islamiyah di negara minoritas.

Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Yang Terkandung Dalam Novel Laut Tengah Karya Berliana Kimberly Dengan Pendidikan Di Indonesia

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan. (Nathasya, 2024) Analisis menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan Islam dalam novel Laut Tengah memiliki relevansi yang kuat dengan seluruh aspek tersebut.

a. Relevansi dengan Kekuatan Spiritual Keagamaan

Tokoh-tokoh dalam novel secara konsisten mempraktikkan kekuatan spiritual dalam kehidupan sehari-hari. Haia mendirikan salat sunah dan berdoa saat dilanda kesedihan, Aisa mengulang kalimat tauhid meski napasnya sesak, Bhumi membacakan ayat Al-Qur'an sebagai ruqyah syar'iyah saat Haia tertimpa mimpi buruk. Novel ini membuktikan bahwa kekuatan spiritual bukan konsep abstrak, melainkan praktik hidup yang menyelamatkan dari tekanan psikologis sejalan dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Relevansi dengan Pengendalian Diri dan Kepribadian

Bhumi dengan tegas menolak tawaran minum soju meskipun berimplikasi pada karier, seraya menyatakan, "Aku lebih mencintai Tuhanku dibandingkan pekerjaan ini." Haia membaca doa Nabi Musa agar diberi keberanian menghadapi forum internasional demi menjaga nama baik Indonesia dan Islam. Novel ini mengajarkan bahwa pendidikan Islam membentuk pribadi yang berintegritas, memiliki keberanian moral, dan mampu mengendalikan diri dari tekanan sosial.

c. Relevansi dengan Akhlak Mulia

Nilai akhlak mulia dalam novel ini sangat kaya dan konkret. Haia bersyukur kepada Allah dan mendoakan kebaikan bagi semua yang telah menjadi perantara nikmat-Nya, Haia memaafkan Stella dengan tulus tanpa syarat, komunitas muslim Korea bergotong royong mengurus jenazah Aisa sebagai wujud solidaritas umat. Novel ini tidak hanya menyebut akhlak mulia sebagai konsep, tetapi menunjukkan secara aplikatif bagaimana akhlak tersebut dipraktikkan dalam situasi yang rumit.

d. Relevansi dengan Kecerdasan

Novel ini secara kuat menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak bertentangan. Haia adalah peraih IPK 4,00, lulusan terbaik, juara berbagai lomba tingkat internasional, sekaligus muslimah yang taat beribadah. Bhumi meraih penghargaan presenter

terbaik dalam konferensi internasional bertema hukum Islam. Novel ini menegaskan bahwa pendidikan Islam justru mendorong, bukan menghambat, pencapaian akademik.

e. Relevansi dengan Keterampilan dan Tanggung Jawab

Kemampuan Haia beradaptasi dengan bahasa dan budaya Korea mencerminkan keterampilan global yang dibutuhkan di era modern. Sementara itu, Bhumi menunjukkan tanggung jawab sebagai kepala keluarga dengan mengajak salat berjamaah dan membimbing anggota keluarganya dalam menjalankan kewajiban agama. Nilai-nilai ini selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang ingin melahirkan individu yang terampil dan bertanggung jawab.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly memiliki relevansi yang kuat, menyeluruh, dan substansial dengan pendidikan di Indonesia sebagaimana dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1. Novel ini layak dijadikan bahan pengayaan atau media pembelajaran pendidikan Islam karena menunjukkan secara konkret bagaimana nilai-nilai Islam dapat dihidupi di tengah modernitas dan tantangan global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Isi novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly menceritakan Haia sebagai mahasiswa Muslimah dengan masa lalu kelam, terpaksa menerima pernikahan dengan Bhumi sebagai istri kedua agar bisa melanjutkan studi S-2 di Korea Selatan. Setelah Aisa wafat, Haia menghadapi berbagai ujian, dimulai fitnah dari Tera yang merusak pertemanannya, kegagalan mendapatkan beasiswa, hingga keraguan untuk bercerai. Namun, dalam proses saling memahami dan melalui berbagai cobaan yang mereka lewati bersama, cinta justru tumbuh. Kisah berakhir bahagia dalam keharmonisan keluarga.
2. Nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang digambarkan dari peristiwa, dialog, dan perilaku tokoh sepanjang cerita. Berdasarkan temuan penelitian, peneliti mengidentifikasi bahwa nilai-nilai pendidikan Islam meliputi nilai akidah atau keyakinan kepada Allah berupa tawakal, dan keyakinan akan pertolongan-Nya, nilai ibadah diantaranya salat, zikir, doa, istigfar, membaca Al-Qur`an, tahajud, istikharah, serta niat menuntut ilmu sebagai ibadah, dan nilai akhlak diantaranya akhlak kepada Allah berupa syukur dan cinta, akhlak kepada manusia berupa adil, menepati janji, kasih sayang, memaafkan, menolak kemungkar, serta akhlak kemasyarakatan berupa solidaritas, persaudaraan seiman, nasionalisme, dan kepedulian terhadap minoritas muslim). Ketiga nilai ini terintegrasi dalam kehidupan tokoh dan ditampilkan secara aplikatif dalam menghadapi berbagai ujian.
3. Relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam novel Laut Tengah karya Berliana Kimberly dengan pendidikan di Indonesia yaitu berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1. Novel ini merefleksikan aspek kekuatan spiritual keagamaan berupa salat, zikir, doa, tawakal. Pada aspek pengendalian diri dan kepribadian berupa menolak

kemungkaran meski mengancam karier, menjaga nama baik Islam dan Indonesia. Pada aspek akhlak mulia berupa bersyukur, pemaaf, solidaritas. Pada aspek kecerdasan berupa prestasi akademik Haia dan penghargaan internasional Bhumi. Serta aspek keterampilan dan bertanggungjawab berupa mampu berbahasa asing dan bertanggungjawab sebagai kepala keluarga. Dengan demikian, novel ini layak dijadikan bahan pengayaan atau media pembelajaran dalam pendidikan Islam di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Mukarromah, M. (2024). Komponen Nilai Pendidikan Agama Islam: Analisis Nilai Aqidah, Ibadah, dan Akhlak. *Journal of Education and Culture*, 4(3), 40–49.
- Muliati, M. (2020). *Ilmu Akidah*. IAIN Parepare Nusantara Press.
- Nathasya, H. (2024). No TitleEΛENH. *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)*, 5(1), 70–80.
- Riadi, D., & Nurlaili, J. H. (2017). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- WIDYA ARISKA, U. A. (2020). *NOVEL DAN NOVELET*. Guepedia.
<https://books.google.co.id/books?id=nDZMEAAAQBAJ>